



Database Srikandi Usaha Sebagai Instrumen Pemetaan dan Penguatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Desa Ciliang, Pangandaran

The Srikandi Business Database as an Instrument for Mapping and Strengthening Women's Economic Empowerment in Ciliang Village, Pangandaran

Jihan Novitasari¹, Najwa Azzahra², Muhammad Fatihul Ihsan³, Shabina Kaning Maisyah⁴, Anggun Akroman Azzahro⁵, Muhammad Husnul Khalik⁶, Agnes Prilla Pascanita Gratati⁷, Rizkika Saharani Putri⁸, Safira Nisyah Aqilah⁹, Ace Agustina Rayar¹⁰

Universitas Sebelas Maret

Email: jihannovitasari@student.uns.ac.id¹, najwaazzahra@student.uns.ac.id², ihsanulfatih@student.uns.ac.id³, shabina.kaning@student.uns.ac.id⁴, anggunazzahro@student.uns.ac.id⁵, mhusnulkhalik03@student.uns.ac.id⁶, agnes.lala76@gmail.com⁷, rizkikasaharani@student.uns.ac.id⁸, safiranisyaqilah@student.uns.ac.id⁹, acherayar230@student.uns.ac.id¹⁰

Article Info

Article history :

Received : 03-10-2026

Revised : 05-10-2026

Accepted : 07-10-2026

Pulished : 09-10-2026

Abstract

The “Srikandi Ciliang” program is an initiative aimed at identifying, documenting, and mapping women’s entrepreneurial potential in Ciliang Village, Parigi Subdistrict, Pangandaran Regency. This initiative was prompted by the lack of structured data regarding the types of businesses operated by women in the local community. The program was implemented through direct interviews and field observations to gather information on business profiles, business types, and business categories. The data collection results showed that the community operates a variety of businesses, such as food and beverage businesses, service-based businesses, home-based businesses, and agricultural product processing. The data collected was then compiled into a database of women entrepreneurs in Ciliang Village and submitted to the Ciliang Village Government as a resource for data collection and the development of community empowerment programs that can later be utilized by various parties for further development. This activity is expected to assist village officials in mapping the business potential of women and support the enhancement of economic self-reliance among the residents of Ciliang Village.

Keywords : Srikandi Ciliang, MSMEs, Women’s Empowerment

Abstrak

Program “Srikandi Ciliang” merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mengenali, mendata, dan memetakan potensi wirausaha perempuan di Desa Ciliang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh belum tersedianya data yang terstruktur mengenai jenis usaha yang dijalankan oleh perempuan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui wawancara langsung dan observasi lapangan untuk memperoleh informasi mengenai profil usaha, jenis usaha, dan kategori usaha. Hasil perolehan data menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis usaha yang dijalankan masyarakat seperti usaha makanan dan minuman, perdagangan jasa, usaha rumahan, serta pengolahan hasil pertanian. Data yang diperoleh kemudian disusun menjadi database wirausaha perempuan Desa Ciliang dan diserahkan kepada Pemerintah Desa Ciliang sebagai bahan pendataan serta pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang nantinya dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk dikembangkan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu perangkat desa dalam pemetaan potensi usaha perempuan dan mendukung peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Ciliang.

Kata Kunci : Srikandi Ciliang, UMKM, Pemberdayaan Perempuan



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi di Indonesia karena memiliki kontribusi besar dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. UMKM tidak hanya menjadi penggerak ekonomi nasional, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan ekonomi masyarakat, terutama pada tingkat rumah tangga dalam mengatasi hambatan kemiskinan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM Indonesia mencapai lebih dari 60 juta unit usaha, berkontribusi sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian UMKM RI, 2025). Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap sektor pekerjaan formal. UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian Indonesia karena memiliki karakteristik yang fleksibel, mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, serta menjadi instrumen penting dalam pemerataan kesempatan ekonomi masyarakat (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, penguatan UMKM tidak hanya menjadi agenda pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari pembangunan inklusif yang memberikan ruang bagi kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi.

Perkembangan UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda antara wilayah perkotaan dan perdesaan. Di wilayah perkotaan, pelaku UMKM memiliki akses yang lebih besar terhadap berbagai sumber daya pendukung usaha, seperti infrastruktur digital, jaringan pemasaran, lembaga pendamping usaha, akses informasi pasar, dan komunitas wirausaha. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha perkotaan untuk melakukan inovasi produk, memperluas pemasaran, dan meningkatkan daya saing melalui pemanfaatan teknologi. Sebaliknya, di pedesaan masih menghadapi berbagai keterbatasan meskipun ada potensi sumber daya lokal yang dapat diberdayakan. Hal ini ditekankan oleh World Bank (2020) bahwa UMKM di negara berkembang, termasuk Indonesia, masih menghadapi berbagai tantangan seperti terbatasnya akses pasar, teknologi, anggaran, dan kapasitas mengelola usaha. Inilah yang menyebabkan sebagian besar usaha masyarakat desa masih berkembang secara konvensional dengan skala terbatas, sehingga potensi ekonomi lokal yang dimiliki belum sepenuhnya dapat dikembangkan secara optimal (Adian et al., 2020).

Di Indonesia, perkembangan UMKM sebagian besar merupakan perempuan. Sekitar 52,9% usaha mikro, 50,6% usaha kecil, dan 34% usaha menengah dijalankan oleh perempuan (UNISBANK, 2026). Selain itu, Kementerian Koperasi dan UKM juga mencatat bahwa dari sekitar 64,2 juta UMKM di Indonesia, 37 juta unit usaha dikelola oleh perempuan (PPUMI, 2024). Keterlibatan perempuan dalam UMKM banyak ditemukan pada sektor usaha yang dekat dengan aktivitas keseharian masyarakat, seperti usaha makanan dan minuman, perdagangan kecil, pengolahan hasil pertanian, kerajinan, serta berbagai usaha berbasis rumah tangga. Bagi sebagian perempuan, khususnya ibu rumah tangga, kegiatan usaha menjadi strategi untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi. Fleksibilitas karakteristik UMKM memungkinkan perempuan untuk menjalankan aktivitas ekonomi tanpa harus meninggalkan peran dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, khususnya SDG 5 (Kesetaraan Gender) yang berfokus pada peningkatan akses dan kesempatan bagi



perempuan dalam berbagai bidang pembangunan, serta SDG 8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi yang mendorong terciptanya kesempatan ekonomi produktif dan inklusif.

Potensi perempuan sebagai pelaku ekonomi lokal masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak usaha perempuan di tingkat desa masih berkembang dalam skala mikro dengan pengelolaan yang sederhana, baik dari sisi pencatatan usaha, strategi pemasaran, pengembangan produk, maupun akses terhadap informasi pengembangan usaha. Pemberdayaan perempuan melalui digitalisasi UMKM di desa memiliki peluang besar untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui penguatan kapasitas usaha, tetapi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan literasi digital, penggunaan teknologi, serta pendampingan usaha yang berkelanjutan (Sutopo, 2025). Salah satu permasalahan yang masih ditemukan dalam pengembangan UMKM tingkat desa adalah belum optimalnya proses pemetaan dan pengelolaan data usaha masyarakat. Pendataan UMKM sering kali berhenti pada tahap inventarisasi administratif, seperti pencatatan nama pelaku usaha dan jenis usaha, sementara informasi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan. Padahal, data mengenai karakteristik usaha, kapasitas produksi, kebutuhan pelatihan, kendala pemasaran, serta potensi pengembangan memiliki peran penting dalam menentukan strategi intervensi yang sesuai. Pendekatan pembangunan berbasis data (*evidence-based development*) menjadi semakin penting karena memungkinkan pemerintah dan pemangku kepentingan merancang program yang lebih tepat sasaran sesuai kondisi masyarakat. Penguatan kapasitas pengelolaan informasi juga menjadi tantangan tersendiri karena masih terdapat keterbatasan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung tata kelola pembangunan desa (Lailiyah, 2022).

Permasalahan tersebut menjadi relevan dalam konteks Desa Ciliang, Kabupaten Pangandaran. Sebagai bagian dari wilayah Kabupaten Pangandaran yang memiliki potensi sektor pariwisata dan ekonomi lokal, Desa Ciliang memiliki peluang pengembangan usaha masyarakat melalui berbagai aktivitas ekonomi berbasis potensi lokal. Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan KKN, ditemukan adanya berbagai usaha yang dijalankan oleh perempuan Desa Ciliang, seperti usaha makanan dan minuman, perdagangan, usaha rumahan, serta pengolahan hasil pertanian. Keberadaan usaha tersebut menunjukkan adanya potensi ekonomi masyarakat yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk database yang sistematis, sehingga informasi mengenai jumlah pelaku usaha, karakteristik usaha, kendala yang dihadapi, serta kebutuhan pengembangan belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemerintah desa maupun pihak terkait.

Oleh karena itu, program Srikandi Desa Ciliang menjawab kebutuhan lokal pemerintah desa mitra untuk berkontribusi pada agenda nasional dan global dalam membentuk generasi muda yang tangguh, inklusif, dan berdaya saing. Melalui pendekatan partisipatif berbasis masyarakat, program ini menghasilkan Database Srikandi Usaha Ciliang yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan dan pengembangan usaha yang lebih tepat sasaran. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem informasi usaha perempuan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Program Srikandi Usaha dilaksanakan di Desa Ciliang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah perempuan yang berperan



sebagai pelaku usaha dalam menjalankan aktivitas ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah metode yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan pembangunan berbasis data (evidence-based development).

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui identifikasi lokasi, penentuan sasaran program, dan penyusunan instrumen pendataan yang digunakan dalam kegiatan. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pelaku usaha perempuan di Desa Ciliang, termasuk jenis usaha, karakteristik usaha, dan potensi pengembangan. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan mendatangi lokasi usaha masyarakat pada tiga titik persebaran UMKM di Desa Ciliang, yaitu kawasan sepanjang Pantai Batu Hiu, Dusun Golempang, dan Dusun Pasir Limus. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen digital berupa Google Form yang dirancang untuk mempermudah proses pencatatan, pengelolaan, dan pengolahan data.

2. Tahap Perancangan

Berdasarkan hasil pendataan lapangan, tahap selanjutnya dilakukan melalui proses pengolahan dan pengorganisasian data untuk menghasilkan database usaha perempuan Desa Ciliang. Data yang diperoleh melalui Google Form kemudian diekspor dalam bentuk spreadsheet, dilakukan proses seleksi, pengelompokan, dan penyusunan berdasarkan kategori usaha agar informasi yang tersedia lebih sistematis. Data yang telah terorganisasi selanjutnya dikembangkan menjadi Database Srikandi Usaha Ciliang dalam bentuk website informasi. Pengembangan sistem informasi ini bertujuan untuk mengubah data hasil pendataan yang sebelumnya hanya berupa dokumen administratif menjadi media informasi digital yang lebih mudah diakses dan memiliki nilai manfaat yang lebih luas. Website yang dikembangkan memuat informasi mengenai profil pelaku usaha, jenis usaha, produk yang ditawarkan, serta informasi pendukung lainnya berdasarkan hasil pendataan lapangan.

3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi

Implementasi program dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pelaksanaan pendataan langsung kepada pelaku usaha perempuan dan penerapan sistem informasi berbasis website. Tahap pertama dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara, serta pengisian instrumen pendataan menggunakan Google Form. Tahap kedua dilakukan melalui pengembangan dan penyajian database digital sebagai media informasi potensi usaha perempuan Desa Ciliang. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui ketercapaian program berdasarkan jumlah pelaku usaha yang berhasil didata, kesesuaian informasi yang diperoleh dengan kondisi lapangan, serta keberfungsian website sebagai media dokumentasi dan informasi usaha. Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap kemudahan akses informasi dan kesesuaian sistem dengan kebutuhan dokumentasi potensi ekonomi perempuan di Desa Ciliang.

4. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh dimuat dalam website dan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Analisis kuantitatif dilakukan dengan mengidentifikasi jumlah pelaku usaha perempuan yang berhasil didata serta mengelompokkan usaha berdasarkan kategori bidang usaha. Selanjutnya, tahap kedua dilakukan dengan menginterpretasikan



informasi mengenai karakteristik usaha, proses produksi, strategi pemasaran, serta kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha. Melalui pendekatan tersebut, data yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai arsip pendataan, tetapi juga menjadi informasi awal yang dapat mendukung pemerintah desa dalam melakukan pemetaan potensi dan penyusunan program pemberdayaan ekonomi perempuan secara lebih tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Srikandi Ciliang, dilaksanakan pada tanggal 17-19 Agustus 2026 di Desa Ciliang, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran sebagai bagian dari upaya pemetaan potensi ekonomi lokal dan penguatan peran perempuan sebagai pelaku usaha masyarakat. Kegiatan ini dirancang dalam bentuk kegiatan pendataan partisipatif yang mengombinasikan observasi lapangan, wawancara langsung, pengumpulan data digital, serta pengembangan sistem informasi berbasis website. Kegiatan diawali dengan identifikasi lokasi persebaran usaha masyarakat dan penentuan titik pendataan pada enam wilayah utama, yaitu kawasan sepanjang Pantai Batu Hiu, Dusun Ciliang, Girijaya, Dusun Golempang, Dusun Pasirlimus, dan Dusun Tanjungsari. Tahap koordinasi dan persiapan dilakukan untuk menentukan sasaran pelaku usaha, instrumen pendataan, serta kesiapan teknis pelaksanaan kegiatan.

Pendataan dilakukan melalui wawancara langsung dengan pelaku usaha menggunakan instrumen digital berupa Google Form. Melalui proses tersebut, diperoleh informasi mengenai profil pelaku usaha, jenis usaha, produk yang dihasilkan, proses produksi, metode pemasaran, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Berdasarkan hasil pendataan, sebanyak 16 wirausaha perempuan berhasil diidentifikasi dengan berbagai karakteristik usaha, meliputi sektor makanan dan minuman, perdagangan, usaha rumahan, serta pengolahan hasil pertanian.



Gambar 1. Proses Pendataan dan Identifikasi UMKM yang Dikelola oleh Perempuan di Desa Ciliang



Gambar 2. Dokumentasi Salah Satu Pelaku UMKM Perempuan, Dimsum Megalodon, dalam Kegiatan Pendataan dan Identifikasi UMKM Desa Ciliang

Tabel 1. Karakteristik Wirausaha Perempuan Desa Ciliang

No	Kategori Usaha	Jumlah	Daftar Usaha	Presentase
1	Kuliner dan Makanan Olahan	14	Dimsum, Rumah Makan Pk. Suka Mana, Sale Putra Golempang, Warung Ayam Goreng & Nasi Timbel, Warung Bakar Ikan Cyntiyani, Warung Persib, Ayam Geprek Mang Bubun, Warung Katapang, Warung Fatimah, Warung Nasi dan Sembako Ibu Susi, Warung Nasi dan Minuman Ibu Asmanah, Warung Nasi Rusnadi, Warung Leuit Indung, Warung Mama Ony	87,5%
2	Perdagangan dan Kebutuhan Harian	1	Warung Ibu Yoyo (warung kelontong/sembako)	6,25%
3	Produk Olahan Pertanian/Pangan Lokal	1	Sale Putra Golempang (olahan pisang fermentasi)	6,25%
4	Jasa dan Layanan Tambahan	1	Warung Nasi Rusnadi (pulsa, token listrik, paket data, pembayaran tagihan)	6,25%

Berdasarkan hasil pendataan yang telah dilakukan, tahap berikutnya adalah pengolahan dan pengorganisasian data untuk menghasilkan Database Srikandi Usaha Ciliang. Data yang sebelumnya terkumpul melalui Google Form kemudian disusun dalam format spreadsheet untuk mempermudah proses klasifikasi dan pengelolaan informasi usaha. Selanjutnya, data usaha dikelola

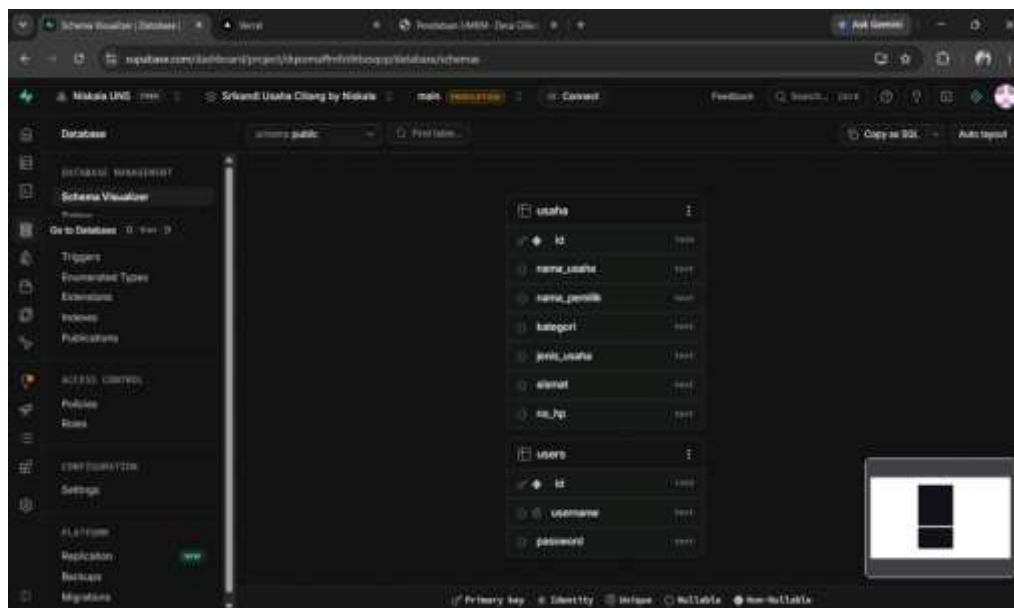


menggunakan **Supabase** sebagai basis data digital. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan atribut utama, seperti nama usaha, nama pemilik, kategori usaha, dan jenis usaha, sehingga mempermudah proses pengelolaan serta penyajian informasi mengenai potensi usaha perempuan Desa Ciliang.

id	nama_usaha	nama_pemilik	kategori	jenis_usaha
3	Omeng Megadon	Ibu Tita	Kuliner	Konbu
4	Buruh makan Plauke mana	Ibu Ii	Kuliner	Konbu
5	Sala putri gelanggang	Ibu Iusti	Kuliner	Muslimat
6	Warung Ibu yoyo	Ibu yoyo barah	Kuliner	Konbu
7	Warung ayam goreng dan nasi timbel	Ibu nia kurniali	Kuliner	Konbu
8	Warung bakar ikan cemplak	Ibu nni suryani	Kuliner	Konbu
9	Warung perab	Ibu luti sarpiti	Kuliner	Konbu
10	Ayam geprek ming bubun	Ibu nining karningsih	Kuliner	Konbu
11	Warung katapang	Ibu yisat	Kuliner	Konbu
12	Warung falimah	Ibu lita jubaedah	Kuliner	Konbu
13	Warung nasi dan sambako Ibu suati	Ibu sudhawati	Kuliner	Konbu
14	Warung nasi dan minuman Ibu sarnani	Ibu sarnani	Kuliner	Konbu
15	Warung nasi nuraidi	Ibu dede rohayati	Kuliner	Konbu

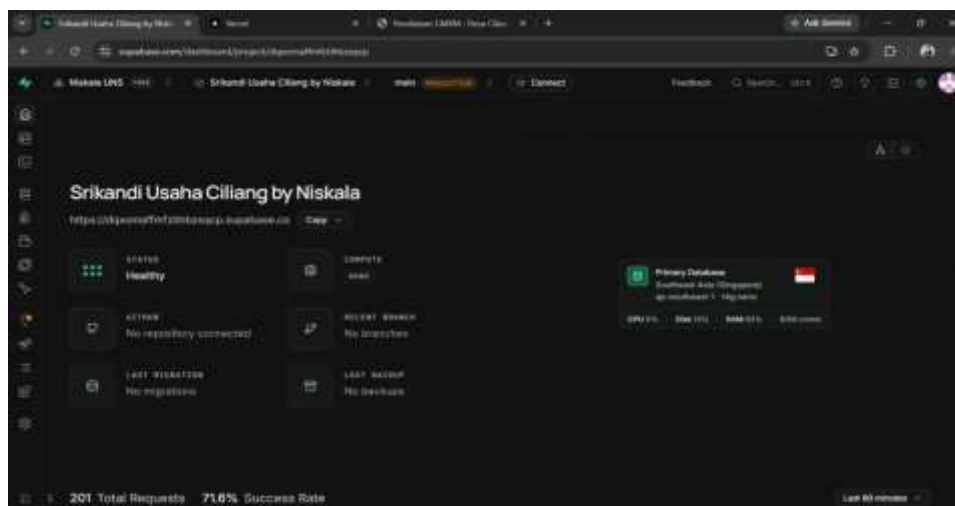
Gambar 3. Tampilan Data UMKM Desa Ciliang yang Telah Terinput dan Tersimpan pada Database Supabase

Berdasarkan gambar di atas, database Srikandi Usaha Ciliang telah memiliki struktur informasi yang disusun berdasarkan kebutuhan penyajian. Database tersebut memuat beberapa atribut utama yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan pelaku usaha perempuan, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya tersimpan sebagai dokumentasi, tetapi telah menjadi data terstruktur yang dapat digunakan kembali untuk kebutuhan pengelolaan informasi. Selain penyimpanan data utama, dilakukan pula pengaturan struktur kategori informasi usaha yang akan ditampilkan pada sistem. Tahap ini bertujuan agar data yang tersimpan memiliki klasifikasi yang jelas dan memudahkan proses pengolahan ketika diintegrasikan dengan media informasi berbasis website. Dengan adanya struktur kategori tersebut, informasi usaha dapat disajikan secara lebih terorganisasi berdasarkan karakteristik usaha yang dimiliki oleh masyarakat Desa Ciliang.



Gambar 4. Struktur Tabel dan Relasi Database Srikandi Ciliang

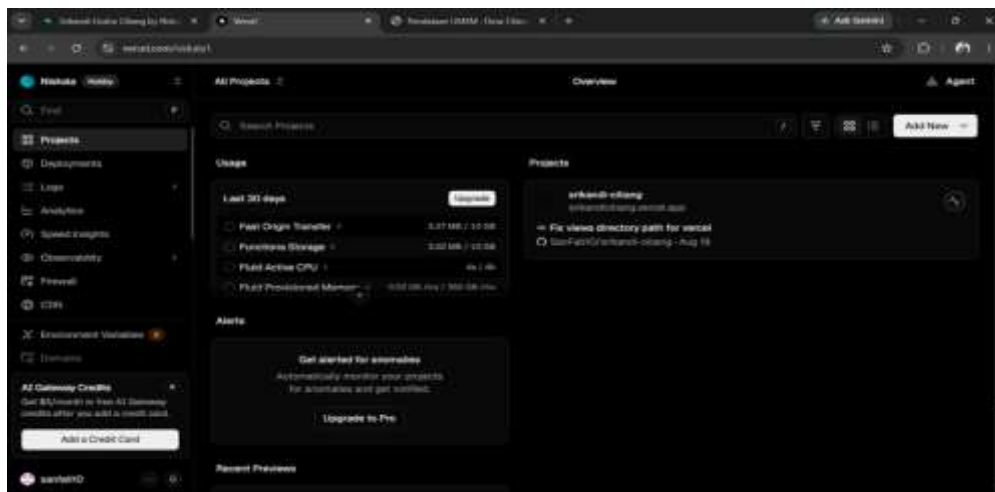
Setelah database berhasil dibangun, tahap berikutnya adalah pengembangan website Srikandi Ciliang sebagai media antarmuka untuk menampilkan informasi usaha perempuan kepada pengguna. Website dikembangkan menggunakan teknologi web sederhana dengan tujuan menyediakan tampilan informasi yang lebih mudah dipahami dibandingkan dengan tampilan database secara langsung. Pengembangan dilakukan dengan menghubungkan website dengan database Supabase sehingga data usaha yang telah tersimpan dapat ditampilkan secara dinamis melalui halaman website tanpa perlu melakukan penginputan ulang. Proses integrasi antara website dan database menjadi bagian penting dalam pengembangan sistem informasi Srikandi Ciliang. Melalui mekanisme tersebut, database yang sebelumnya hanya dapat dikelola melalui sistem penyimpanan internal dapat diubah menjadi informasi yang lebih mudah diakses oleh pengguna. Agar website dapat digunakan secara lebih luas, tahap selanjutnya adalah proses publikasi melalui Vercel sebagai platform *deployment* dan hosting. Proses ini dilakukan dengan mengunggah sistem website yang telah dikembangkan sehingga dapat diakses melalui jaringan internet. Tampilan pengelolaan proyek pada Vercel menunjukkan bahwa website Srikandi Ciliang telah berhasil dikonfigurasi sebagai aplikasi yang siap dipublikasikan secara daring.



Gambar 5. Dashboard Pengelolaan Database Srikandi Usaha Ciliang pada Supabase

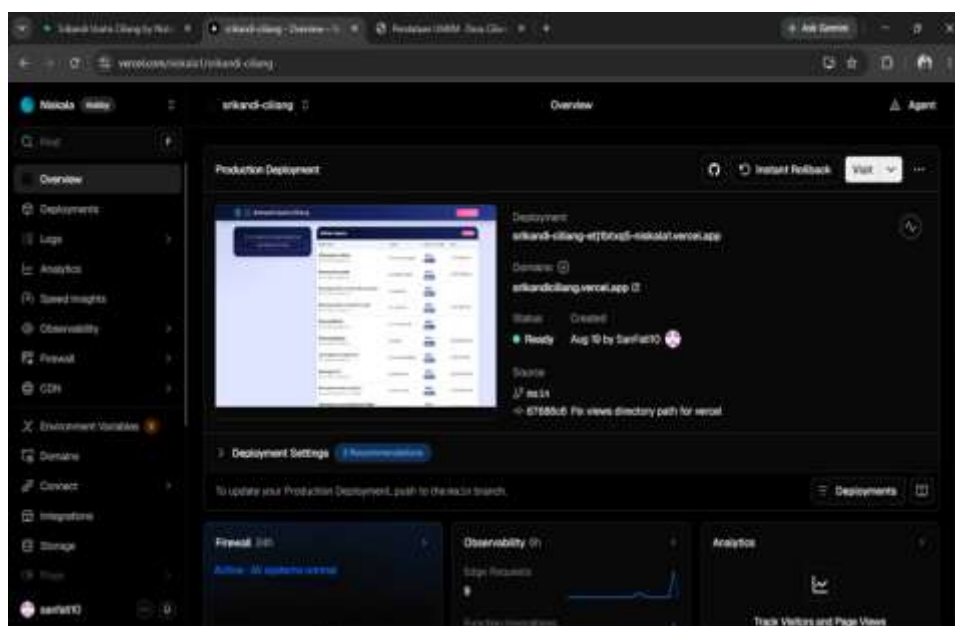


Supabase digunakan sebagai basis data utama yang berfungsi untuk menyimpan, mengelola, dan menyediakan data usaha agar dapat diintegrasikan dengan sistem informasi berbasis website. Berdasarkan tampilan dashboard tersebut, sistem database Srikandi Usaha Ciliang telah berhasil dikonfigurasi dan berjalan dengan baik. Dashboard menunjukkan bahwa layanan database berada dalam kondisi aktif (*healthy*) serta telah memiliki sistem penyimpanan utama (*primary database*) yang digunakan sebagai pusat pengelolaan informasi usaha. Keberadaan basis data ini menjadi bagian penting dalam proses transformasi data hasil pendataan lapangan, karena informasi usaha yang sebelumnya hanya berupa dokumen administrasi dapat dikembangkan menjadi data digital yang lebih mudah dikelola dan dimanfaatkan.



Gambar 6. Dashboard Deployment Website Srikandi Ciliang pada Vercel

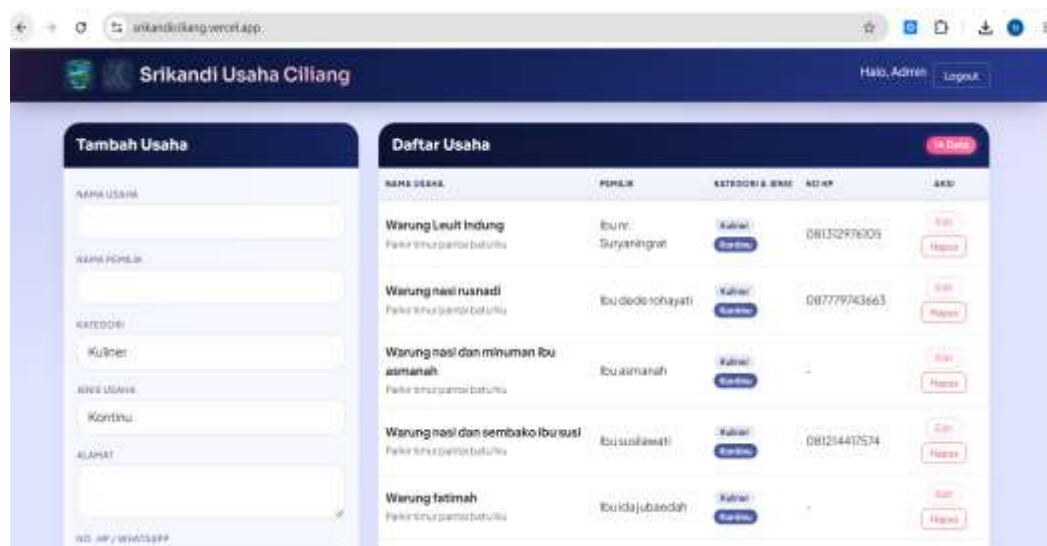
Dapat dilihat pada Gambar 6 bahwa proses pengelolaan dan publikasi website Srikandi Ciliang dilakukan melalui platform Vercel. Tahap deployment memastikan bahwa website yang telah dikembangkan dapat berjalan secara daring dan dapat diakses oleh pengguna tanpa harus menjalankan sistem secara lokal.



Gambar 7. Preview Website Srikandi Ciliang pada Vercel



Tahap akhir dari pengembangan sistem adalah penyajian website Srikandi Ciliang sebagai media informasi digital. Melalui website tersebut, data usaha perempuan yang sebelumnya tersimpan dalam database dapat ditampilkan dalam bentuk informasi yang lebih komunikatif dan mudah diakses. Transformasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pendataan tidak berhenti pada proses inventarisasi, tetapi dikembangkan menjadi sistem informasi yang mendukung pengenalan potensi ekonomi perempuan Desa Ciliang.



Gambar 8. Tampilan Database UMKM Desa Ciliang yang Telah Disusun sebagai Media Pendataan dan Dokumentasi Informasi UMKM Desa

Sebagai media penyajian informasi, pengembangan website Srikandi Ciliang juga dilengkapi dengan pengaturan hak akses pengguna untuk mendukung proses pengelolaan data secara berkelanjutan. Sistem dirancang dengan dua jenis pengguna, yaitu admin dan pengunjung (user). Pengunjung memiliki akses terbatas untuk melihat informasi usaha perempuan Desa Ciliang yang telah terdokumentasi dalam sistem, seperti nama usaha, nama pemilik, lokasi usaha, kategori, dan jenis usaha. Sementara itu, admin memiliki kewenangan untuk melakukan pengelolaan data melalui halaman administrasi dengan melakukan proses autentikasi menggunakan akun yang telah disediakan. Melalui akses admin, pengelola dapat melakukan pembaruan informasi, penambahan data usaha, maupun penyesuaian data yang telah tersedia pada sistem. Penerapan pembagian hak akses ini menunjukkan bahwa Srikandi Ciliang tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi informasi, tetapi juga telah dikembangkan sebagai sistem informasi yang memungkinkan pengelolaan database secara lebih aman, terstruktur, dan berkelanjutan. Dengan adanya fitur tersebut, data usaha perempuan Desa Ciliang dapat terus diperbarui sesuai dengan perkembangan kondisi masyarakat sehingga database yang tersedia tetap relevan sebagai sumber informasi potensi ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Program Srikandi Ciliang telah berhasil melakukan pendataan dan pemetaan potensi usaha perempuan di Desa Ciliang melalui observasi lapangan, wawancara langsung, dan pengumpulan data secara digital, dengan berhasil mengidentifikasi 16 wirausaha perempuan dari berbagai kategori usaha. Data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi Database Srikandi Usaha Ciliang menggunakan Supabase sebagai basis penyimpanan dan website sebagai media penyajian



informasi, sehingga data yang sebelumnya berupa dokumentasi administratif dapat dikelola secara lebih terstruktur dan dimanfaatkan sebagai informasi awal dalam pemetaan potensi ekonomi perempuan Desa Ciliang. Untuk mendukung keberlanjutan program, database perlu diperbarui secara berkala oleh pihak yang ditunjuk oleh Pemerintah Desa serta dikembangkan dengan penambahan data pelaku usaha dan informasi terkait kapasitas, kebutuhan, serta kendala usaha, sehingga database tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan dan pengembangan UMKM perempuan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adian, I., Doumbia, D., Gregory, N., Ragoussis, A., Reddy, A., & Timmis, J. (2020). *Small and medium enterprises in the pandemic : Impact, responses and the role of development finance*. World Bank, Washington, DC.
- Kementerian UMKM RI. (2025, September 29). *Afirmasi Kebijakan Penghapusan Pajak Usaha Kecil Bagi UMKM*. Umkm.Go.Id. <https://umkm.go.id/>
- Lailiyah, K. (2022). Digitalisasi Desa Sebagai Upaya Percepatan Pelayanan Publik Dalam Mewujudkan Good Governance. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(2), 26–34. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i2.112>
- PPUMI. (2024, July 21). *Pemerintah dorong UMKM perempuan maksimalkan potensi lewat digitalisasi Dan Sertifikasi halal*. Ppumi.Com. <https://ppumi.com/pemerintah-dorong-umkm-perempuan-maksimalkan-potensi-lewat-digitalisasi-dan-sertifikasi-halal/>
- Sutopo, D. S. (2025). Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui program digitalisasi UMKM dalam mendukung sustainable development goals. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 11. <https://doi.org/10.53697/iso.v5i2.2933>
- Tambunan, T. (2019). Recent evidence of the development of micro, small and medium enterprises in Indonesia. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0140-4>
- UNISBANK. (2026, April 24). *Perempuan Dan Bisnis: Lebih dari 50% pelaku UMKM Indonesia adalah wanita – universitas stikubank (UNISBANK) semarang*. Unisbank.Ac.Id. <https://www.unisbank.ac.id/v3/perempuan-dan-bisnis-lebih-dari-50-pelaku-umkm-indonesia-adalah-wanita/>